

**ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP  
PENGUNAAN UANG RUPIAH DI PASAR BERSEHATI  
MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:  
Valzy Bachmid  
20141018

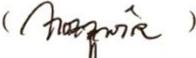
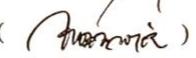
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
1446 H/2025 M**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Uang Rupiah di Pasar Bersehati Manado” yang disusun oleh Valzy Bachmid, NIM: 20141018, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada 22 Januari 2025 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 19 Februari 2025  
20 Sya’ban 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	Dr. Moh Muzwir R. Luntajo S.E., M.Si	(  )
Sekretaris	Chadiyah Haris M.M	(  )
Munaqisy I	Nur Shadiq Sandimula M.E	(  )
Munaqisy II	Nurul Azizah Azzochrah M.E	(  )
Pembimbing I	Dr. Muzwir R. Luntajo S.E., M.Si	(  )
Pembimbing II	Chadiyah Haris M.M	(  )

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Radlvah Hasan Jan, M.Si**  
NIP. 197009061998032001

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang Masalah**

Berbicara terkait aktivitas ekonomi, uang merupakan suatu instrumen yang sangat penting keberadaannya. Dalam ekonomi konvensional uang tidak hanya sebagai alat tukar namun juga dipandang sebagai komoditas yang memiliki harga melalui tingkat suku bunga. Hampir seluruh kegiatan ekonomi sangat bergantung pada instrumen ini antara lain, berfungsi sebagai alat tukar maupun alat pembayaran. Oleh sebab itu, kehadiran uang dalam kehidupan manusia sehari-hari sangat penting terutama untuk memperoleh suatu barang dan jasa, serta kebutuhan hidup lainnya. Sebelum mengenal uang, masyarakat awalnya melakukan kegiatan transaksi dengan cara barter. Adapun barter ini merupakan kegiatan tukar menukar barang yang sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Seiring berkembangnya zaman, manusia mulai merasakan kesulitan dalam sistem barter ini karena ketidakcocokan dalam transaksi barter.

Posisi uang sangatlah penting dalam sebuah sistem ekonomi dan sulit untuk digantikan dengan alat transaksi lain. Uang adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah, sebagai alat untuk pembayaran hutang, atau sebagai alat pembelian barang yang berlaku pada wilayah tertentu.<sup>1</sup> Menurut KBBI uang merupakan standar pengukur nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam yang lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk penukaran barang dengan barang dan juga menghindari perdagangan dengan cara barter. Fungsi uang dibedakan menjadi 2 yaitu: fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli yaitu sebagai alat tukar dan sebagai satuan hitung. Uang berfungsi sebagai alat tukar atau *medium of exchange* yang bisa

---

<sup>1</sup> Septi Wulan Sari, 'Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa', *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2016).

mempermudah pertukaran sebagai contoh orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukar dengan barang melainkan dengan uang. Sedangkan uang sebagai satuan hitung dimana uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang dan jasa yang diperjual-belikan sebagai contoh harga barang dapat dinilai dengan satuan uang, juga uang sebagai perhitungan nilai kekayaan, dan menghitung besar kecilnya suatu pinjaman/hutang.<sup>2</sup>

Orang-orang Arab pada masa jahiliyah belum memiliki mata uang tersendiri, mereka menggunakan alat transaksi berupa Dinar emas, *Byzantium*, Dirham, dan perak. Orang Arab pada saat itu tidak menggunakan Dinar dan Dirham tersebut pada nominalnya, namun pada berat timbangannya, karena pada saat itu mereka menganggap Dinar dan Dirham hanya sebagai emas dan perak bukan sebagai mata uang.<sup>3</sup> Uang atau نقاد dalam bahasa arab mempunyai definisi yaitu mengarahkan mereka kearah yang menarik, dimana uang sendiri mempunyai daya tarik. Ibnu Taimiyah menyebutkan 2 fungsi utama uang ialah sebagai pengukur nilai dan sebagai media pertukaran bagi sejumlah barang yang berbeda. Ibnu Taimiyah menyatakan "اثنان" (harga atau yang dibayarkan sebagai harga yaitu uang) dimaksudkan sebagai pengukur nilai barang-barang (ميرالعمل) yang dengan jumlah nilai barang-barang (مقدرالعمل) dapat diketahui.<sup>4</sup>

Negara Indonesia sendiri, terdapat mata uang yang berlaku yaitu Rupiah. Rupiah merupakan mata uang resmi negara Indonesia, dan juga merupakan alat pembayaran yang sah untuk semua jenis transaksi komersial dan keuangan yang terjadi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peran mata uang bukan hanya sekedar alat transaksi, melainkan representasi identitas dan kedaulatan suatu negara. Bank Indonesia merupakan satu-satunya otoritas yang berhak yang mempunyai hak prerogatif eksklusif untuk mencetak (bekerjasama dengan Perum

---

<sup>2</sup> Juliana, 'Uang Dalam Pandangan Islam', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, (2017). h.221

<sup>3</sup> Difi Dahliana, 'Sejarah Uang', (2022). h.6

<sup>4</sup> Juliana. h.224

Peruri), menerbitkan dan mengedarkan uang Rupiah sebagai mata uang Negara Indonesia

Bank Indonesia tidak hanya menerbitkan dan mengedarkan uang Rupiah, namun juga memberikan edukasi kepada masyarakat terkait literasi keuangan khususnya pemahaman dan penggunaan uang Rupiah dikarenakan dengan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan uang maka banyak sekali dampak yang akan ditimbulkan, seperti jika masyarakat kurang memahami cara menjaga uang yang baik dan benar maka itu akan berdampak pada usia edar uang tersebut. Dengan berkurangnya usia edar uang tersebut maka dampak yang ditimbulkan antara lain yaitu uang akan cepat dimusnahkan karena tidak memenuhi standar layak uang edar, uang Rupiah tidak bisa bertahan lama, uang rupiah sudah tidak bisa dikenali ciri-ciri keasliannya dan pada akhirnya tidak bisa dibedakan antara uang palsu dan uang asli yang menyebabkan kerugian bagi negara.<sup>5</sup>

Uang memiliki kaitan erat dengan pasar, pasar memiliki peran penting dalam dunia perekonomian karena menjadi tempat utama dimana segala kegiatan ekonomi terjadi. Pasar menjadi pusat transaksi antara konsumen dan produsen, dimana produsen dan konsumen melakukan pertukaran barang dan jasa dengan perantara uang sebagai alat transaksi dan juga sebagai alat pengukur nilai suatu barang. Di Manado sendiri, terdapat pasar tradisional maupun pasar modern, salah satunya ialah pasar bersehati Manado. Pasar Bersehati merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Manado, pasar Bersehati termasuk dalam pusat pelayanan kota meliputi perdagangan dan jasa. Hal ini secara tidak langsung telah menyatakan bahwa penggunaan uang di pasar Bersehati sangat esensial.

Wilayah Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado, kegiatan ekonomi sangat pesat dibuktikan dengan banyaknya sektor perdagangan, pembangunan dan pengembangan kota, dan gaya hidup masyarakat. Namun meskipun perputaran uang di Kota Manado sangat tinggi, banyak juga masyarakat yang belum

---

<sup>5</sup> A Jajang W Mahri, Firmansyah Herlan, and Momon Sudarma, *Paham Rupiah* (Departemen Pengelolaan Uang, 2021).

memahami penggunaan uang dengan baik dan benar sesuai dengan edukasi Bank Indonesia yaitu Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah. Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah merupakan edukasi dari Bank Indonesia kepada masyarakat agar masyarakat memahami penggunaan uang yang tidak hanya terbatas untuk menjadikan uang sebagai alat transaksi namun juga bagaimana cara masyarakat merawat uang, menggunakan uang sebagai alat transaksi, serta paham dalam mengelola keuangan (membelanjakan uang untuk hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan). Pasar yang menjadi pusat kegiatan ekonomi sudah pasti peran uang tidak terlepas dari tempat itu. Masyarakat sebagai pengguna uang diharapkan mampu menjaga serta menggunakan uang Rupiah dengan baik dan benar seperti yang dianjurkan oleh Bank Indonesia melalui edukasi Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah.<sup>6</sup> Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. CBP Rupiah merupakan standarisasi atau rujukan masyarakat dalam menggunakan uang Rupiah. CBP Rupiah menjelaskan tentang masyarakat mencintai uang Rupiah dalam artian Cinta Rupiah merupakan sikap masyarakat dalam mengenali Rupiah, merawat Rupiah, dan menjaga Rupiah. Dalam Bangsa Rupiah terdapat penanaman jiwa nasionalisme dalam diri masyarakat. Rupiah merupakan alat pembayaran yang sah, simbol kedaulatan negara, dan alat pemersatu bangsa. Serta pemahaman Rupiah yang menanamkan perilaku masyarakat dalam memahami Rupiah sebagai stabilitas ekonomi dan alat penyimpan nilai sehingga Rupiah hadir untuk mencapai kesejahteraan sosial melalui fisik dan stabilitas nilai Rupiah.

Dalam beberapa kasus yang terjadi di Indonesia terkait uang Rupiah, terdapat salah satu kasus yang menggemparkan yang terjadi di kota Depok, yaitu adanya transaksi yang terjadi di Pasar Muamalah Depok tentang penggunaan *Dinar* dan *Dirham* sebagai alat transaksi. Pasar ini diinisiasi oleh Zaim Saidi dengan jadwal operasi pasar ini yaitu 2 minggu sekali. Sama seperti pasar pada umumnya, pasar

---

<sup>6</sup> A. Jajang W. Mahri, Herlan Firmansyah, and Momon Sudarma, *Cinta Rupiah* (Departemen Pengelolaan Uang, 2021). h. 86

ini terdiri dari pedagang sembako, makanan dan lain-lain serta memiliki pengunjung.<sup>7</sup> Kasus ini terjadi pada awal Februari 2021 di Kota Depok, Jawa Barat.<sup>8</sup> Tentunya hal ini melanggar hukum yang berlaku serta dapat mempengaruhi esensi mata uang Rupiah sebagai alat transaksi yang sah di Indonesia. Tak hanya itu, salah satu masalah lain ialah tindakan pemalsuan uang Rupiah yang terjadi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan. Kasus ini terkuak pada bulan September 2024 dan diketahui uang palsu ini sudah beredar di tengah-tengah masyarakat dan tidak diketahui jumlah uang palsu yang telah beredar.<sup>9</sup> Selain itu problematik terhadap penggunaan uang Rupiah jenis logam/koin yang dianggap sudah tidak berlaku oleh masyarakat dan juga keberadaan uang Rupiah koin dianggap tidak terlalu penting dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan uang Rupiah seperti merawat uang Rupiah. Berdasarkan observasi awal, peneliti mengamati cara masyarakat dalam bertransaksi di pasar Bersehati Manado jauh dari anjuran Bank Indonesia.

Berdasarkan beberapa studi kasus yang terjadi di beberapa daerah tentang penyalahgunaan uang Rupiah serta pelanggaran hukum terhadap Rupiah sebagai mata uang Republik Indonesia, CBP Rupiah hadir sebagai penyempurnaan masyarakat dalam menggunakan Uang Rupiah yang sesuai dengan anjuran Bank Indonesia serta tunduk dan patuh terhadap hukum yang berlaku. Atas hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian terhadap perilaku masyarakat terhadap penggunaan uang Rupiah khususnya di Pasar Bersehati Manado.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Uang Rupiah Di Pasar Bersehati Manado”** guna mengetahui perilaku masyarakat

---

<sup>7</sup> Khairuddin Panggalih Husodo, Murjani, ‘Transaksi Dengan Dinar Dan Dirham Di Pasar Muamalah Samarinda (Prespektif Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang)’, *Journal of Islamic Economic Law*, 1 (2023).

<sup>8</sup> Budi Hermono Bayu Ajie Satya Pangestu, ‘Analisis Yuridis Penggunaan Uang Koin Emas Dinar Dan Koin Perak Dirham Dalam Perjanjian Tukar Menukar Di Pasar Muamalah Depok’, *Jurnal Novum*.

<sup>9</sup> Rahmat Syah Putra Andi Nurul Amalia Arif, Muh. Ferdi Rifaldi, M. Ichsan Anugrah Utomo, Muh. Imam Takbir, ‘Analisis Framing Uang Palsu UIN Alauddin Makassar Di Media Detik.Com Periode Desember 2024’, *Journal of Communication Sciences*, 1 (2024).

khususnya para pedagang maupun pengunjung pasar Bersehati Manado terhadap literasi tentang uang yang sesuai dengan edukasi Bank Indonesia.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat khususnya di pasar Bersehati terhadap penggunaan uang Rupiah yang sesuai dengan edukasi Bank Indonesia seperti cara mengenali keaslian uang Rupiah, menjaga uang Rupiah, dan merawat uang Rupiah.
2. Masyarakat Kota Manado khususnya pedagang maupun pengunjung Pasar Bersehati belum sepenuhnya mengetahui penggunaan serta penerapan uang Rupiah yang sesuai dengan edukasi Bank Indonesia.
3. Masyarakat belum memiliki kesadaran dalam mengenali keaslian uang Rupiah, menjaga uang Rupiah, merawat uang Rupiah, serta fungsi Rupiah dalam perekonomian yaitu bertansaksi, berbelanja, dan berhemat.
4. Kurangnya edukasi masyarakat terhadap literasi tentang uang Rupiah.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat masalah yang begitu luas. Maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar penelitian ini lebih kompleks, efektif, efisien dan dapat dikaji lebih mendalam. Oleh sebab itu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan uang Rupiah oleh pedagang dan pembeli di pasar Bersehati Manado.
2. Cara masyarakat khususnya pedagang dan pembeli dalam merawat uang Rupiah yang sesuai dengan CBP Rupiah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku masyarakat memaknai uang Rupiah di Pasar Bersehati Manado ditinjau dari prespektif Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah?

2. Apakah masyarakat di Pasar Bersehati Manado telah menggunakan uang Rupiah sesuai dengan anjuran Bank Indonesia yaitu Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui cara penggunaan uang Rupiah yang digunakan oleh pembeli dan pengunjung dalam bertransaksi di Pasar Bersehati Manado.
2. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menerapkan 5J dalam merawat uang Rupiah sesuai dengan CBP Rupiah.

### **Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sumbangsih ilmu, dan juga dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya, terutama mengenai perilaku masyarakat terhadap penggunaan uang Rupiah yang sesuai dengan edukasi Bank Indonesia yaitu CBP Rupiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sarana pengaplikasian ilmu pembelajaran yang telah didapatkan selama menjalani perkuliahan di prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado dan dalam dunia Kuliah Kerja Profesi (KKP) yang pernah dilakukan di Bank Indonesia Provinsi Sulut dalam bidang ekonomi serta meningkatkan dan memperdalam wawasan dan pengetahuan.

- b. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Untuk Bank Indonesia, penelitian ini dapat menjadi salah satu data bagi Bank Indonesia yang dimana Bank Indonesia bisa mengetahui perilaku dan pemahaman masyarakat terhadap

penjagaan dan penggunaan mata uang Rupiah serta melihat tingkat kesadaran masyarakat dalam merawat uang Rupiah.

### **Definisi Operasional**

Berdasarkan penelitian ini, definisi yang diteliti dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu:

#### 1. Perilaku Masyarakat

Pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan dan dikerjakan oleh makhluk hidup. Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri mempunyai beberapa arti luas, yaitu: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, dan lain-lain. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang bisa diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Pada dasarnya perilaku bisa diamati melalui sikap dan tindakan, namun bukan berarti perilaku hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya, melainkan perilaku dapat bersifat potensial, yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau dalam konteks sosial tertentu misalnya masyarakat dalam suatu lingkungan sekolah ataupun masyarakat dalam konteks perkotaan yaitu masyarakat Kota Manado.

Perilaku masyarakat merujuk pada cara individu atau kelompok dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bertindak. Perilaku masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku atau tindakan.

#### 2. Uang Rupiah

Uang merupakan suatu inovasi modern yang menggantikan sistem barter atau pertukaran barang dengan barang pada masa lampau. Secara umum, uang merupakan sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu.<sup>10</sup> Menurut Samuelson dalam kutipan Anita

---

<sup>10</sup> Sari. h.55

Rahmawaty, uang merupakan uang sebagai media pertukaran modern dan satuan standar untuk menetapkan harga dan utang. Umumnya masyarakat mengenal uang tunai yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Uang tunai merupakan uang yang berada di tangan masyarakat yang siap digunakan setiap saat (uang kartal).<sup>11</sup> Di negara Indonesia sendiri, mata uang yang sah dan berlaku di Indonesia yaitu Rupiah. Rupiah diterbitkan dan diedarkan oleh Bank Indonesia. Uang merupakan suatu komponen penting dalam sistem ekonomi, ibaratnya uang merupakan roda dalam pusran industri.

### 3. Pasar Bersehati

Pasar Bersehati merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kota Manado, Sulawesi Utara. Pasar Bersehati ini memiliki luas 5 Ha yang terletak bersebelahan dengan pelabuhan Manado yang merupakan letak strategis bagi masyarakat, tidak hanya masyarakat setempat saja melainkan masyarakat kepulauan yang ingin berbelanja. Di pasar ini terdapat banyak sekali jenis barang dagangan mulai dari kebutuhan sehari seperti rempah-rempah, ikan, daging, sayur-sayuran, sembako, buah-buahan, makanan dan juga pakaian. Dengan beragam hasil alam yang melimpah ruah di bumi Sulawesi Utara membuat pasar ini memiliki stok barang dagang yang sangat *fresh* dan berkualitas. Dalam pasar Bersehati ini, terdapat 2 kategori konsumen, yang pertama konsumen yang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan kategori yang kedua ialah konsumen yang berbelanja untuk dijual kembali.<sup>12</sup>

### 4. Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah

Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah merupakan suatu edukasi dari Bank Indonesia kepada masyarakat terhadap penggunaan dan pemahaman tentang mata uang Rupiah.

---

<sup>11</sup> Anita Rahmawaty, 'Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perpektif Ekonomi Islam*, 1.2 (2013). h.183

<sup>12</sup> Muhammad Irham, 'Pasar Bersehati, Pasar Tradisional Terbesar Di Kota Manado', *Tribun Manado*, 2020.

Adapun CBP Rupiah terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

#### Cinta Rupiah

Cinta Rupiah merupakan suatu langkah awal masyarakat untuk selalu menggunakan Rupiah dalam kebutuhan transaksi hingga investasi serta menjaga Rupiah sebagai simbol kedaulatan Indonesia. Cinta Rupiah merupakan perwujudan bagaimana cara masyarakat menjaga Rupiah dengan segenap hati bukan hanya digunakan sebagai alat transaksi melainkan sebagai salah satu perwujudan nasionalisme dalam menjaga negara Indonesia حب الوطن (cinta tanah air). Adapun 3 langkah awal mencintai Rupiah yaitu mengenali ciri keaslian uang Rupiah, merawat uang Rupiah, dan menjaga uang Rupiah dengan segenap hati.

#### Bangga Rupiah

Sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, NKRI mempunyai mata uang yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. Mata uang ini merupakan salah satu simbol kedaulatan negara yang harus dihormati dan dibanggakan oleh seluruh warga negara Indonesia. Bangga Rupiah merupakan suatu tindakan nasionalisme dan bersikap kritis terhadap Rupiah sebagai simbol kedaulatan bangsa. Dalam Bangga Rupiah ini mengajak masyarakat agar mampu memahami Rupiah sebagai simbol kedaulatan bangsa dan negara, memahami bahwa Rupiah sebagai mata uang Indonesia, dan bentuk nyata bela negara tanpa senjata dalam kaitannya dengan penegakan kedaulatan NKRI.<sup>13</sup>

#### Paham Rupiah

Paham Rupiah sama artinya dengan mewujudkan stabilitas dan kesejahteraan negara. Rupiah hadir untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui fisik dan stabilitas nilainya. Tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi melainkan uang Rupiah juga merupakan alat penyimpan nilai sehingga menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam

---

<sup>13</sup> A. Jajang W. Mahri, Herlan Firmansyah, and Momon Sudarma, *Bangga Rupiah* (Departemen Pengelolaan Uang, 2021). h.2

menyimpan kekayaan selain rumah, tanah, perhiasan dan benda berharga lainnya. Pada skala besar, masyarakat yang gemar menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berbelanja secara bijak menggunakan uang rupiah juga berarti berpartisipasi menjaga stabilitas Rupiah dan turut mengendalikan laju inflasi. Karena itu, masyarakat yang memiliki pemahaman tentang Rupiah akan bijak bertransaksi, berbelanja dan berinvestasi yang membuat ekonomi negara semakin berkembang pesat. Dengan menguatnya ekonomi negara maka akan menjaga eksistensi serta kedaulatan Indonesia di mata dunia.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Sebelumnya dibutuhkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian agar peneliti dapat memahami konsep yang dibahas dalam penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dikumpulkan dan dikategorikan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Uang Rupiah di Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo tahun 2023, yang diteliti oleh Anang Dwi Mau Asharli. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara masyarakat menggunakan uang Rupiah di Kota Solo. Dalam penelitian ini, peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga memiliki persamaan pada subjek penelitian yaitu tentang perilaku masyarakat terhadap penggunaan uang Rupiah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini yaitu analisis perilaku masyarakat terhadap penggunaan uang Rupiah di wilayah kerja Bank Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo. Sedangkan objek penelitian peneliti yaitu analisis perilaku masyarakat terhadap penggunaan uang Rupiah di pasar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Anang Dwi Mau Asharli, ‘Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Mata Uang Rupiah Di Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo’, 2023.

2. Penelitian dengan judul “Persepsi Pedagang Terhadap Penggunaan Uang Logam Rupiah Yang Tidak Digunakan Di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang. tahun 2020, yang disusun oleh Medina Virnanda Sumaila. Dalam penelitian ini, peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga memiliki persamaan dalam subjek penelitian terkait mata uang Rupiah. Sedangkan perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu penelitian ini hanya berfokus pada uang Rupiah logam. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penelitian uang Rupiah secara umum.<sup>15</sup>
3. Penelitian dengan judul “Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Transaksi Jual Beli di Kawasan Megamas Manado tahun 2023, yang disusun oleh Adyantana Yusuf Sidiq. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana masyarakat khususnya di Kawasan Megamas Manado dalam bertransaksi menggunakan *QRIS*. Dalam penelitian ini, peneliti sama-sama membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap penggunaan uang. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini hanya membahas tentang pemahaman masyarakat tentang penggunaan transaksi digital yaitu QRIS, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penggunaan uang rupiah secara umum.<sup>16</sup>
4. Penelitian dengan judul “Pengaruh Kampanye “Cinta, Bangga, Paham Rupiah” Oleh Bank Indonesia Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Memperlakukan Uang Rupiah”, yang disusun oleh Fania Ayu Oktalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kampanye Cinta, Bangga, Paham Rupiah terhadap sikap masyarakat dalam memperlakukan uang Rupiah. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu penelitian tentang pemahaman penggunaan uang Rupiah dilihat dari prespektif edukasi Bank Indonesia yaitu Cinta, Bangga, Paham Rupiah. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada

---

<sup>15</sup> Medina Virnanda Sumaila, ‘Presepsi Pedagang Terhadap Penggunaan Uang Logam Rupiah Yang Tidak Digunakan Di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang’, 2020.

<sup>16</sup> Adyantana Yusuf Sidiq, ‘Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard Dalam Transaksi Jual Beli Di Kawasan Megamas Manado’, 2023.

pembahasannya yaitu dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) Kelolaan Departemen Komunikasi Bank Indonesia. Sedangkan objek penelitian peneliti yaitu terhadap masyarakat secara umum di pasar yaitu pedagang pasar Bersehati Kota Manado. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi etnografis.<sup>17</sup>

5. Penelitian dengan judul “Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Edukasi Tentang Pentingnya Cinta Bangga Paham Rupiah (CBPR di SDN 064005, Kelurahan Tangkahan) tahun 2023 yang disusun oleh Rahmad Hidayat, dkk. Penelitian ini membahas tentang edukasi Cinta Bangga Paham Rupiah (CBP-Rupiah) kepada siswa-siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga memiliki persamaan yaitu pembahasan tentang Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah anak sekolah dasar (SD). Sedangkan objek penelitian peneliti adalah masyarakat di tempat perbelanjaan (pasar).<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Fanisa Ayu Oktalia, ‘Pengaruh Kampanye “Cinta, Bangga, Paham Rupiah” Oleh Bank Indonesia Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Memperlakukan Uang Rupiah’, 2024.

<sup>18</sup> Hidayat Rahmad and others, ‘Peran Mahasiswa Dalam Memberikan Edukasi Tentang Cinta Bangga Paham Rupiah (CBPR Di SDN 064005, Kelurahan Tangkahan)’, 2023.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **Perilaku Masyarakat**

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan dan tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian menjadikan itu sebagai kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku dapat mencakup berbagai tindakan, respon, atau kebiasaan yang dapat diukur. Perilaku manusia adalah gerakan yang dapat dilihat melalui indera manusia, gerakan yang dapat diobservasi.<sup>19</sup> Menurut Benjamin Bloom dalam kutipan Rosalinda Palit, membagi perilaku ke dalam 3 domain ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori ini dimodifikasi, yaitu:

- a. Pengetahuan, adalah hasil dari paham dan terbentuk setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Contohnya seseorang akan dapat mengetahui atau paham tentang penggunaan uang Rupiah yang baik dan benar setelah ia melihat, mendengar serta mempelajari cara penggunaan uang Rupiah yang sesuai dengan anjuran Bank Indonesia
- b. Sikap, adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sebagai contoh seseorang akan melakukan sesuatu ketika ia telah mengetahui cara kerja atas apa yang akan ia lakukan. Bisa juga ia akan melakukan suatu hal yang berbeda jika ia telah mengetahui baik dan benar atas suatu hal.
- c. Praktik atau tindakan, merupakan suatu kegiatan manusia yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung.<sup>20</sup> Tindakan seseorang berasal dari kebiasaan atau pengamatan terhadap sesuatu.

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang-orang yang hidup bersama. Masyarakat biasa juga disebut dengan *Society* yang artinya adalah

---

<sup>19</sup> Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, 2018. h.135

<sup>20</sup> Very Y Londa Rosalinda Palit, Alden Laloma, 'Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado)', *Jurnal Administrasi Publik*, 7 (2021). h.73

interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam bahasa Arab masyarakat disebut dengan *ال مستمى نة* yang artinya ikut serta dan berpartisipasi. Menurut Karl Marx dalam kutipan Donny Prasetyo dan Irwansyah, masyarakat merupakan suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.<sup>21</sup> Perilaku masyarakat juga bisa dipengaruhi oleh informasi yang mereka dapatkan, semakin banyak mereka mengetahui informasi tentang sesuatu maka akan terjadi perubahan pada perilaku masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak hanya sekedar dituntut untuk mampu bergaul dengan orang lain, tetapi juga dituntut untuk memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi kepada orang lain disekitar.

Emile Durkheim dalam teorinya menjelaskan bahwa masyarakat dapat dipelajari secara ilmiah. Menurut Durkheim fakta sosial merupakan cara bertindak, berpikir dan merasa, yang berada di luar individu dan dilengkapi atau dimuati dengan sebuah kekuatan memaksa yang dapat mengontrol individu.<sup>22</sup>

Menurut Suharno dan Sutarso, bebeapa faktor yang memengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi sesuatu, yaitu:

#### 1. Faktor budaya

##### a. Budaya

Budaya merupakan kumpulan nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh anggota masyarakat.

##### b. Sub Budaya

Sub budaya merupakan pembagian budaya dalam kelompok budaya berdasarkan faktor horizontal seperti ras, agama, suku, budaya, letak geografis, dan kebangsaan.

---

<sup>21</sup> Donny Prasetyo and Irwansyah, 'Memahami Masyarakat Dan Prespektifnya', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2020). h.164

<sup>22</sup> Arifuddin M Arif, 'Prespektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan', *Jurnal Studi Pengetahuan Sosial*, 1.

c. Kelas Sosial

Pembagian kelompok masyarakat berdasarkan faktor horizontal, yang relatif permanen dan berbagi minat, nilai-nilai, dan perilaku yang sama.

2. Faktor sosial

a. Kelompok

Merupakan dua atau lebih orang yang berinteraksi atas dasar kesamaan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama.

b. Keluarga

Kelompok sosial yang lebih dominan dalam memengaruhi perilaku konsumen, khususnya pada masyarakat yang memiliki budaya kekeluargaan.

c. Status

Posisi seseorang dalam kelompok atau lingkungannya.<sup>23</sup>

### **Uang**

Dalam dunia perekonomian, uang merupakan salah satu alat penunjang yang sangat penting peranannya dan sangat berkaitan erat dengan ekonomi. Pada masa lalu, manusia menjalani aktivitas ekonomi khususnya dalam hal bertransaksi yaitu dengan melakukan kegiatan barter atau penukaran antara barang dengan barang yang sesuai kesepakatan. Seiring berjalannya waktu, masyarakat masih mengalami kesulitan meskipun alat tukar sudah tersedia. Benda-benda yang dijadikan alat tukar belum memiliki pecahan/nilai tukar sehingga sulit menentukan nilai uang. Masyarakat juga kesulitan melakukan penyimpanan dan pengangkutan hasil kekayaan, juga barang-barang tersebut mudah hancur dan tidak bertahan lama. Menurut sejarah, uang pertama kali hadir di Tiongkok sejak 1000 SM dalam bentuk logam. Logam yang memenuhi syarat sebagai alat tukar adalah emas dan perak.<sup>24</sup> Dalam kehidupan masyarakat Arab, yang menjadi alat tukar pada masa itu ialah emas, perak, timah, dan perunggu yang disebut dengan dinar dan dirham. Dalam

---

<sup>23</sup> Sahral Hidayat Zubaidah Hanum, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Sepatu Merek Nike Di Kota Medan', *Jurnal Bisnis Administrasi*, 06 (2017). h.38

<sup>24</sup> Prasetyo and Irwansyah. h.3

prespektif Fiqih, mata uang disebut نقاد. Secara bahasa, نقد berarti pembayaran kontan. Al-Syekh Wahbah Az-Zuhaili berpendapat bahwa suatu mata uang yang berlaku untuk transaksi di antara manusia yang dibuat dari bahan selain emas dan perak disebut fulus yang telah disepakati oleh para ulama sebagai alat pembayaran yang sah.<sup>25</sup> Menurut KBBI uang merupakan alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.

Al-Ghazali dalam kutipan Sumiati dkk, menyatakan bahwa uang merupakan nikmat yang dikurniakan Allah SWT untuk menikmati karunia-Nya tersebut. Uang dipandang sebagai satuan hitung (قوم الدني), pengukur nilai barang (حكم متوست), dan alat tukar (ال موادله).<sup>26</sup>

Ibnu Al-Qayyim dalam kutipan Faisal Affandi, mengatakan bahwa dinar dan dirham adalah nilai harga barang komoditas.<sup>27</sup>

Rollin G. Thomas dalam kutipan Rosyda, menyatakan uang merupakan segala sesuatu yang tersedia dan umumnya diterima umum sebagai alat pembayaran untuk pembelian barang dan jasa, serta untuk utang.<sup>28</sup>

Uang sendiri terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Uang kartal

Uang kartal merupakan uang yang terdiri dari uang kertas dan uang logam, merupakan uang sah yang digunakan sebagai alat pembayaran berdasarkan negara dan undang-undang yang berlaku.

b. Uang giral

Uang giral merupakan jenis uang yang tidak memiliki bentuk karena hanya berupa saldo tagihan di bank.

---

<sup>25</sup> Al Syekh Wahbah Al-Zuhaili, *Al Muamalah Al Maliyah Al Muashirah*, 2002.

<sup>26</sup> Sumiati Sumiati, Yadi Janwari, and Dedah Jubaedah, 'Teori Uang Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6.1, 2023. h.43

<sup>27</sup> Faisal Affandi, 'Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1.1 (2020). h.83

<sup>28</sup> Rosyda, 'Pengertian Uang: Fungsi, Ragam, Dan Teori Nilai Uang', *Gramedia Blog*, 2020.

Berdasarkan pembuatannya, uang dibedakan menjadi 2 yaitu uang logam dan uang kertas. Uang logam merupakan uang yang berbahan dasar logam, biasanya emas atau perak. Sedangkan uang kertas merupakan sebuah uang yang berbahan dasar kertas atau sejenisnya yang menyerupai kertas dan ditandai dengan memiliki gambar dan cap tertentu. Uang juga memiliki manfaat yang besar bagi perekonomian negara yang dimana uang menjadi patokan ukuran kekayaan seseorang. Dengan begitu, masyarakat akan terdorong untuk mencari dan memiliki uang sehingga akan meningkatkan lebih banyak aktivitas ekonomi dari suatu negara untuk memperoleh uang.

Beberapa fungsi utama uang menurut ekonomi Islam, yaitu:

a. Uang sebagai satuan nilai atau standar harga (*unit of account*)

Uang merupakan satuan nilai dan standar ukuran harga dalam transaksi barang dan jasa. Dengan uang maka transaksi akan mudah terlaksana dalam aktivitas ekonomi dibandingkan dengan sistem barter.

b. Uang sebagai alat tukar (*medium of exchange*)

Uang sebagai alat tukar menukar yang digunakan setiap orang untuk transaksi barang dan jasa.

c. Uang sebagai alat penyimpan kekayaan (*store of value*)

Uang sebagai alat penyimpan kekayaan ialah individu yang mendapat uang terkadang tidak langsung menggunakan uang tersebut melainkan disimpan/ditabung untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan pada waktu tertentu.

Disamping itu, terdapat juga beberapa fungsi utama uang dilihat dari perspektif ekonomi konvensional, yaitu:

a. Satuan hitung (*unit of account*)

Uang memberikan harga suatu komoditas berdasarkan satu ukuran umum.

b. Alat transaksi (*medium of exchange*)

Uang sebagai alat transaksi yang didukung oleh undang-undang atau keputusan hukum.

c. Penyimpan nilai (*store of value*)

Uang sebagai penyimpan nilai yaitu uang menyimpan hasil transaksi atau pemberian yang meningkatkan daya beli.

d. Standar pembayaran di masa depan (*standard of deferred payment*)

Fungsi uang di sebagai standar pembayaran di masa depan lebih memudahkan perhitungan balas jasa atau pembayaran di masa depan karena diukur dengan daya beli, dibandingkan diukur dengan komoditas selain uang.<sup>29</sup>

Sejarah terciptanya uang kertas dimulai pada perang dunia I sekitar tahun 1914 M. Awalnya sebuah kertas tukar yang sekarang menjadi uang kertas hanya sebagai alat tukar untuk koin emas. Uang kertas atau *Fiat Money* ini digunakan oleh China pada abad ke-10 M. *Fiat Money* ini merupakan sebuah alat tukar yang dikeluarkan oleh pemerintah dan berlaku sebagai alat tukar untuk seseorang yang memiliki emas. Dengan adanya *Fiat Money* ini mempermudah seseorang dalam meukarkan koin emasnya di seluruh belahan dunia tanpa perlu membawa koin emas yang mereka miliki. Selain itu, *Fiat Money* juga memiliki beberapa keunggulan seperti memiliki biaya penerbitan yang lebih rendah dibanding koin, dan dapat dibagi menjadi jumlah yang berubah-ubah. Namun, beberapa dampak negatifnya yaitu stabilitas nilai tukarnya tidak terjamin, dan jika mencetak terlalu banyak dapat menyebabkan inflasi.<sup>30</sup>

Jika melihat sejarah terciptanya Rupiah, pasca kemerdekaan Indonesia masih menggunakan mata Uang dari Jepang sebagai alat transaksi yang berlaku. Ketika NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) dengan sekutu menduduki sebagian kota-kota besar yang ada dan menguasai seluruh perbankan Jepang pada saat itu. Mata uang NICA ini digunakan untuk kepentingan seperti membayar gaji masyarakat pribumi, dan mengedarkannya ke seluruh penjuru Indonesia demi kepentingan menarik simpati masyarakat. Akibat hal ini, keuangan Indonesia menjadi semakin terpuruk dan pada tanggal 2 Oktober 1945 pemerintah Indonesia

---

<sup>29</sup> Faisal Affandi. h.87

<sup>30</sup> Dewi Roichatul Ummah, 'Evolusi Mata Uang Logam, Fiat Money Hingga Uang Elektronik: Manakah Yang Lebih Unggul?', 10 (2024).

pada saat itu mengeluarkan maklumat yang menyatakan bahwa mata uang yang dikeluarkan oleh NICA tidak berlaku untuk menjadi alat pembayaran. Karena keterbatasan tenaga ahli dan bahan untuk membuat mata uang sendiri, maka pemerintah kembali mengeluarkan maklumat yang menyatakan kembali menggunakan mata uang Jepang sebagai alat pembayaran yang sah. Setelah itu pemerintah baru mengeluarkan mata uang Indonesia pertama dengan nama ORI (Oeang Repoebluk Indonesia) pada 30 Oktober 1946.<sup>31</sup> Pada saat Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, ada 3 mata uang yang beredar di masyarakat yakni; Mata uang pemerintah Hindia-Belanda, mata uang *De Javasche Bank*, dan mata uang pendudukan Jepang.<sup>32</sup>

Karena keterbatasan transportasi dalam mengedarkan ORI serta kondisi yang tidak kondusif maka pemerintah kemudian memberikan mandat kepada setiap kepala daerah untuk membuat ORI-Daerah (ORIDA). Eksistensi ORI dan ORIDA tidak berlangsung lama setelah Indonesia terbentuk menjadi RIS (Republik Indonesia Serikat) dan mewajibkan penggunaan uang RIS pada 1 Januari 1950. Akhirnya pada saat itu Indonesia memiliki 3 mata uang yang berlaku di Indonesia. Hal ini menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil dengan memicu inflasi karena ketersediaan jumlah barang tidak sebanyak dengan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, maka menteri keuangan pada saat itu yaitu Syarifuddin Prawiranegara mengeluarkan kebijakan penyehatan keuangan bernama kebijakan Gunting Uang. ORI dan ORIDA tidak diberlakukannya kebijakan ini namun ditarik resmi dari peredaran. Ketika Indonesia resmi menjadi NKRI pada 17 Agustus 1950, terlihat kesempatan untuk menggunakan uang Rupiah. Pada Desember 1950 *De Javasche Bank* dinasionalisasikan menjadi Bank Indonesia (BI).<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> D.R Nurhajarini, 'Sejarah Oeang Republik Indonesia', *Jantra*, 1.1 (2006), 32–39.

<sup>32</sup> Nurhajarini.

<sup>33</sup> Mahri, Firmansyah, and Momon Sudarma, *Cinta Rupiah*.

## **Pasar**

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri, pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, sebagai sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan Ekonomi masyarakat. Secara, umum pasar merupakan sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Seiring berjalannya waktu, pasar terbagi menjadi 2 jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang dikelola dan dibangun oleh pemerintah setempat, swasta, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha yang berupa toko, kios, los dan tenda yang dikelola dan diberdayakan oleh masyarakat setempat yaitu pedagang kecil menengah dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Umumnya pasar tradisional terdapat di tempat strategis, mudah ditemui oleh penjual dan pembeli yang tidak jauh dari perkotaan maupun pedesaan.

Terdapat beberapa jenis pasar, diantaranya yaitu:

### 1. Berdasarkan luas jangkauan

#### a. Pasar Daerah

Pasar daerah merupakan pasar yang melakukan transaksi menjual serta membeli hasil bumi atau produk dari daerah tersebut.

#### b. Pasar Lokal

Pasar lokal merupakan pasar yang melakukan transaksi menjual serta membeli hasil bumi atau produk yang dihasilkan dari kota tersebut.

#### c. Pasar Nasional

Pasar nasional merupakan pasar yang melakukan transaksi atas produk yang dihasilkan oleh suatu negara.

#### d. Pasar Internasional

Pasar internasional merupakan pasar yang melakukan transaksi berupa barang/jasa dari berbagai penjuru dunia.

## 2. Berdasarkan wujud

### a. Pasar Konkret

Pasar konkret merupakan pasar yang bertemu secara langsung antara penjual dan pembeli serta terlihat secara jelas baik lapak maupun kios jualan serta produk-produk yang ditawarkan kepada konsumen.

### b. Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan pasar yang letak lokasinya tidak tepat atau bisa saja tergantung tempat kesepakatan antara penjual dan pembeli. Secara umum pasar ini melewati pengiklanan, sosial media, rekomendasi, dan lain-lain.<sup>34</sup>

## 3. Berdasarkan organisasi

### a. Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna merupakan pasar yang terdapat banyak pembeli maupun penjual yang telah mengetahui keadaan pasar. Suatu komoditas yang dijual di pasar ini bersifat homogen/sejenis. Harga yang telah terbentuk di pasar ini merupakan hasil dari jumlah permintaan dan penawaran.

### b. Pasar persaingan tidak sempurna

Pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar yang penjual dan pembeli mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan. Dalam pasar ini, pembeli dan penjual mempunyai pengaruh dalam menentukan harga suatu komoditas. Komoditas yang diperjualbelikan di pasar ini merupakan komoditas yang bersifat heterogen/campur.

Budiono menjelaskan bahwa pasar adalah tempat pertemuan antara kurva permintaan dan kurva penawaran.

Kotler dan Amstrong mendefinisikan pasar sebagai seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran pasar sendiri dipengaruhi

---

<sup>34</sup> Anung Pramudyo, 'Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta', 11 (2014). h.80-81

jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan memiliki kemampuan dalam penukaran.<sup>35</sup>

William J. Stanton mengemukakan bahwa pasar merupakan sekumpulan orang yang mempunyai keinginan untuk meraih kepuasan dengan menggunakan uang untuk berbelanja dan mempunyai kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

Simamora menjelaskan bahwa pasar merupakan sekumpulan orang yang mempunyai kebutuhan dan keinginan terhadap suatu produk tertentu, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk membeli produk tersebut dan mempunyai kesempatan untuk membeli suatu produk.<sup>36</sup>

Terdapat beberapa fungsi utama pasar, yaitu:

a. Fungsi sarana distribusi

Pasar berfungsi sebagai tempat penyaluran distribusi barang dari produsen hingga sampai ke tangan produsen. Pasar sebagai perantara antara produsen dan konsumen untuk menciptakan kegiatan ekonomi.

b. Fungsi pembentuk harga

Pasar sebagai penentu harga barang atau jasa. Sebuah harga bisa berubah tergantung permintaan dan penawaran di pasar itu sendiri.

c. Fungsi promosi

Pasar sebagai sarana promosi atau memperkenalkan barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen terkait manfaat, kualitas, keunggulan, harga, dan ciri khas dari produk.

d. Fungsi sosial budaya

Pasar merupakan suatu kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara kelompok masyarakat pada sektor formal dan informal.<sup>37</sup>

Menurut Islam, pasar merupakan salah satu tempat yang sangat penting karena di pasar ini merupakan tempat transaksi atau perniagaan yang erat kaitannya dengan

---

<sup>35</sup> Bellla Manoban and Anata Siregar, 'Pengertian Pasar Menurut Para Ahli', *IDN TIMES*, 2022.

<sup>36</sup> Manoban and Siregar.

<sup>37</sup> Muhammad Idris, 'Pasar: Pengertian, Fungsi, Dan Contohnya', *Kompas.Com*, 2021.

hubungan antar sesama manusia (حيلم نس). Islam secara ketat memacu umatnya untuk ikut andil dalam kegiatan ekonomi dan suatu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا-

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Nabi Muhammad), melainkan mereka pasti menyantap makanan dan berjalan di pasar. Kami menjadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Tuhanmu Maha Melihat. (Qs Al-Furqan ayat 20)<sup>38</sup>

Ayat ini turun dan menjelaskan kepada bangsa Arab yang dimana mereka meyakini bahwa orang akan kehilangan kemuliaan dan kekharismaannya bila melakukan kegiatan ekonomi di pasar. Ayat ini juga secara terang-terangan menjelaskan bahwa pasar juga merupakan salah satu tempat yang esensial di dalam kehidupan manusia.

Adapun beberapa peran utama pasar dalam Islam, yaitu:

a. Peran pasar sebagai distribusi barang dan jasa

Distribusi pendapatan atau pembagian kekayaan akan menjamin suatu keadilan distribusi barang dan jasa di pasar. Karena dalam pasar terbuka dan persaingan sempurna setiap individu akan selalu berusaha untuk mendapatkan manfaat atau utilitas tertinggi.

b. Peran pasar dalam efisiensi produksi

Pasar sebagai pengatur produksi dari produsen yang dimana instrumen harga akan mengarahkan efisiensi bahan baku produksi dari berbagai macam hasil produksi permintaan di pasar. Hal ini berarti menjelaskan bahwa harga yang ditawarkan konsumen terhadap suatu barang mewakili besaran ongkos produksi yang diperlukan. Jika harga terlalu rendah maka kemampuan produksi

---

<sup>38</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, 2017. h.159

akan menurun dikarenakan kurangnya biaya produksi. Jika harga terlalu tinggi maka daya beli konsumen tidak akan merata sehingga menyebabkan distribusi barang akan distorsi.

c. Peran pasar dalam distribusi pendapatan

Permintaan dan penawaran di pasar sangat berperan penting penentuan pendapatan. Beberapa fungsi utama pasar dalam pendapatan:

1) Peran pasar dalam menentukan upah

Islam merekomendasikan bahwa upah seorang buruh harus bisa menutupi kebutuhan untuk mempunyai keluarga. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi di pasar harus adil dan mensejahterakan sesama manusia.

2) Peran pasar dalam menentukan keuntungan

Sebuah keuntungan yang diperbolehkan dalam ekonomi Islam yaitu murni datang dari hasil investasi permodalan dalam proses produksi.

### **Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah**

Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah merupakan suatu literasi tentang uang Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia kepada masyarakat sebagai kemampuan masyarakat untuk mengenal, menjaga, dan memahami mata Uang Rupiah sebagai mata uang yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>39</sup>

CBP Rupiah terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Cinta Rupiah

Dalam Islam, cinta merupakan perasaan yang berasal dari dalam diri manusia dan berakar dari hati. Hati memiliki kecenderungan untuk mengalami fluktuasi, perawatan yang teratur dan baik demi mempertahankan perasaan tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Jalaluddin Ar-Rumi, cinta merupakan penyebab gerakan dalam dunia materi, bumi dan langit berputar demi cinta. Ia berkembang dalam

---

<sup>39</sup> 'Cinta, Bangga, Paham Rupiah', *Bank Indonesia*.

<sup>40</sup> Pandu Aditya Prathama and Muhammad Zaki Mahadwistha, 'Studi Fenomenologi: Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.3 (2024).

tumbuhan dan gerakan dalam makhluk hidup. Cintalah yang menyatukan partikel-partikel benda, cinta membuat tanaman-tanaman tumbuh juga mengembangbiakkan binatang.<sup>41</sup>

Cinta Rupiah merupakan suatu perlakuan yang ditujukan oleh masyarakat Indonesia dalam memperlakukan mata uang Rupiah secara tepat dan menjaga dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang senantiasa memalsukan uang yang bisa merugikan banyak orang dan juga negara.<sup>42</sup> Cinta Rupiah melambangkan kepedulian masyarakat terhadap mata uang Indonesia. Kecintaan masyarakat terhadap mata uang Rupiah dapat dilihat dari kemampuan masyarakat memahami dan mengapresiasi ciri khas dan desain rupiah, serta tanggung jawab dan menjaga diri dari pemalsuan uang Rupiah.<sup>43</sup>

3 cara mengaplikasikan Cinta Rupiah dalam diri yaitu dengan:

#### 1) Mengenal

Mengenal ciri uang Rupiah bisa dilakukan dengan cara mengenal dengan baik ciri umum dari mata uang Rupiah yaitu gambar, lambang negara, pecahan, dan tahun emisi. Jika masyarakat semakin mengetahui ciri Uang Rupiah maka semakin mudah masyarakat membedakan uang Rupiah asli dan uang Rupiah palsu dan juga dengan mengenal uang Rupiah maka Rupiah akan terjaga martabatnya, tentu hal ini sama dengan masyarakat menjaga martabat negara Indonesia.<sup>44</sup> 3 cara mengenal uang Rupiah yaitu dilihat warna uang Rupiah, diraba tekstur uang Rupiah, dan diterawang gambar air yang terdapat pada uang Rupiah.

#### 2) Merawat

Merawat uang Rupiah yang sesuai dengan anjuran bank Indonesia, uang Rupiah hendaknya dirawat dengan baik yaitu dengan cara menjauhi kebiasaan melipat uang, menstaples uang, mencoret uang, meremas uang, dan membasahi

---

<sup>41</sup> M. Maulana Marsudi, 'Tasawuf Jalaluddin Ar-Rumi Prespektif Annemarie Schimmel', *Jurnal Al-Hikmah*, 3 (2017), 41–41.

<sup>42</sup> Mahri, Firmansyah, and Momon Sudarma, *Cinta Rupiah*. h.v

<sup>43</sup> Hidayat Rahmad and others.

<sup>44</sup> Ahmad Syifa and others, *Cinta Bangsa Paham Rupiah Dalam Islam*, 2021. h.3

uang. Dengan menjauhi hal-hal demikian maka uang akan tetap terjaga dan tidak cepat rusak sehingga masa edar uang akan semakin lama. Jika masyarakat menjaga uang Rupiah maka uang mudah dikenali ciri keasliannya yang memungkinkan masyarakat terhindar dari uang palsu. Adapun hadits yang memiliki keterkaitan dengan Cinta Rupiah yaitu:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ  
فَنَظُّفُوا أَفْيَيْتَكُمْ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah Swt. itu suci yang menyukai hal hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmidzi).

Dalam hadits ini menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan karena Allah Swt. juga menyukai kebersihan. Menjaga kebersihan termasuk banyak hal, termasuk juga menjaga dan merawat kebersihan uang Rupiah yang digunakan. Dengan terjaganya uang Rupiah di tangan masyarakat maka itu sama halnya dengan mengamalkan hadits ini juga menjadi langkah utama dalam menjaga kedaulatan Negara Indonesia.<sup>45</sup> 5 cara merawat uang Rupiah yaitu, jangan disobek, jangan dilipat, jangan distaples, jangan dibasahi, jangan dicoret. Dengan masyarakat merawat uang Rupiah, maka secara tidak langsung masyarakat telah menjaga uang dari najis.

### 3) Menjaga

Menjaga Rupiah merupakan representasi dari “*al-hifdzu al-mal*” (menjaga harta). Menjaga Rupiah yaitu kegiatan masyarakat dalam menghindari uang Rupiah palsu dengan cara selalu mengenali ciri asli uang Rupiah dan melaporkan kepada pihak berwajib jika kemudian hari menemukan uang Rupiah yang diragukan keasliannya. Pemalsuan uang rupiah merupakan bentuk pengingkaran terhadap kesepakatan-kesepakatan yang sudah dibuat dan ini tergolong suatu

---

<sup>45</sup> Syifa and others. h.24

tindakan yang tercela dan suatu tindakan yang tidak taat terhadap pemimpin (*ulil amri*).<sup>46</sup>

b. **Bangga Rupiah**

Menurut KBBI bangga adalah berbesar hati atau merasa gagah karena mempunyai keunggulan. Bangga Rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat memahami Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah, simbol kedaulatan NKRI, dan alat pemersatu bangsa.<sup>47</sup> Bangga Rupiah merupakan cara masyarakat mengetahui makna Rupiah sebagai identitas dan simbol nasional juga sebagai pengungkapan rasa bangga terhadap mata uang Rupiah sebagai alat tukar yang diakui oleh hukum, representasi kedaulatan NKRI dan sebagai kekuatan pemersatu di dalam negeri.<sup>48</sup> Sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, NKRI memiliki mata uang yang ditetapkan dengan Undang-Undang. Mata uang merupakan salah satu simbol kedaulatan yang harus dihormati dan dibanggakan oleh seluruh warga negara Indonesia. Mata uang dibutuhkan sebagai alat pembayaran yang sah dalam kegiatan perekonomian nasional dan internasional guna mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.<sup>49</sup>

3 cara mengaplikasikan Bangga Rupiah dalam diri, yaitu:

1) **Simbol Kedaulatan**

Penggunaan mata uang tidak hanya sebagai alat transaksi saja, melainkan bagaimana mata uang bisa diakui sebagai satu-satunya alat transaksi pembayaran dan pembayaran ganti rugi yang berlaku dan diakui secara menyeluruh di dalam suatu wilayah/negara. Imam Nawawi dalam kitabnya *Raudlatu al-Thalibin*, mengatakan “Bilamana dalam suatu negeri berlaku satu jenis نقاد (mata uang), atau umum berlaku satu jenis نقاد tertentu sebagai transaksi pembayaran, maka semua transaksi harus dilakukan dengan media alat tukar negeri itu, meskipun terdiri dari

---

<sup>46</sup> Syifa and others. h.33

<sup>47</sup> ‘Cinta, Bangga, Paham Rupiah’.

<sup>48</sup> Hidayat Rahmad and others. h.98

<sup>49</sup> Mahri, Firmansyah, and Momon Sudarma, *Bangga Rupiah*. h.3

فلس, kecuali jika ada ketentuan pembayaran dalam bentuk lain” (Kitab Raudlatu al-Thalibin, juz 3, hal 31).

Pernyataan Imam Nawawi dikutip dalam buku Cinta Bangsa Paham Rupiah Dalam Islam, menjelaskan pentingnya ketegasan dalam penggunaan uang yang berlaku pada suatu negara karena uang sebagai simbol kedaulatan bangsa.<sup>50</sup>

## 2) Alat Pembayaran Yang Sah

Dalam sebuah negara tentunya memiliki pemimpin. Pemimpin merupakan perisai dan pelindung bagi bangsa dan negara dari segala bentuk ancaman. Maka dengan adanya pemimpin menghadirkan undang-undang yang harus ditaati. Mata uang Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah sesuai undang-undang yang berlaku merupakan sebuah bentuk ikhtiar dari pemerintah yang dituangkan dalam undang-undang terutama dalam menjaga eksistensi bangsa.

مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعْصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعْصِ الْأَمِيرَ  
فَقَدْ عَصَانِي

Artinya: “Barangsiapa yang menaati aku sungguh ia telah menaati Allah, dan barang siapa yang durhaka padaku sungguh ia telah mendurhakai Allah, barang siapa yang taat pada pemimpin sungguh ia telah taat padaku, dan barang siapa yang durhaka pada pemimpin sungguh ia telah durhaka padaku” (HR. Muslim no. 1835)

Hadist ini menjelaskan tentang pentingnya menaati pemimpin dan semua peraturan yang berlaku di suatu negara/wilayah selama itu tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT. Dengan menaati pemimpin termasuk menaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh pemimpin. Uang Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah harus digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam bertransaksi. Penggunaan uang Rupiah di wilayah NKRI juga sebagai salah satu refleksi ketaatan masyarakat kepada pemimpin.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Syifa and others. h.38

<sup>51</sup> Syifa and others. h.47

Penggunaan mata Uang Rupiah juga telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, dalam UU mata uang ini menegaskan bahwa setiap transaksi yang dilakukan di wilayah NKRI, baik dilakukan oleh penduduk maupun bukan penduduk, serta orang asing yang bekerja di wilayah Indonesia, wajib menggunakan mata uang Rupiah.<sup>52</sup>

### 3) Sebagai Pemersatu Bangsa

Uang rupiah sebagai satu-satunya mata uang yang sah di Indonesia. Jika mata uang Rupiah ini tidak lagi digunakan di daerah yang berada di wilayah NKRI maka wilayah tersebut akan terancam keberadaannya. Salah satu wujud dari cinta tanah air ialah dengan menjaga wilayah NKRI agar tetap menjadi satu kesatuan. Masyarakat bisa menjaga wilayah NKRI dengan selalu menggunakan uang Rupiah di setiap transaksi di seluruh wilayah NKRI.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal ayat 46).

Ayat ini menerangkan bahwa ketika suatu kelompok/negara tidak memiliki persatuan maka tidak akan ada kekuatan bagi negara tersebut. Indonesia sebagai bangsa yang besar harus tetap menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun salah satu cara menjaga kesatuan dan persatuan bangsa ialah dengan tetap menggunakan uang Rupiah di setiap transaksi di seluruh penjuru negeri Indonesia.<sup>53</sup>

### c. Paham Rupiah

Menurut KBBI paham adalah mengerti. Paham/pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Pemahaman terhadap mata uang Rupiah merupakan suatu kemampuan individu/seseorang dalam memahami maknanya dalam

---

<sup>52</sup> Mahri, Firmansyah, and Momon Sudarma, *Bangsa Rupiah*. h.5

<sup>53</sup> Syifa and others. h.58

hubungannya dengan sirkulasi moneter, stabilitas perekonomian, dan posisinya sebagai penyimpan nilai. Pemahaman Rupiah ini mencakup penggunaan uang seperti transaksi, berbelanja, dan berhemat.<sup>54</sup> Rupiah akan terus berkembang dan beradaptasi, termasuk diantaranya pada perkembangan uang elektronik dan uang digital. Setiap warga negara diharapkan mampu memahami perkembangan konsep dan dinamika Rupiah dalam bertransaksi di wilayah NKRI.<sup>55</sup>

3 paham dalam penggunaan uang Rupiah, yaitu:

1) Paham Bertransaksi

Memasuki era perkembangan zaman, kegiatan ekonomi di masyarakat semakin berkembang dan maju. Indonesia sebagai negara sudah melakukan perlindungan kepada warganya dengan mengeluarkan mata uang yaitu Rupiah. Dalam bertransaksi, masyarakat tentunya harus menggunakan mata uang Rupiah dikarenakan jika tidak menggunakan mata uang Rupiah maka peristiwa serupa yang pernah terjadi pada Indonesia akan terjadi kembali, seperti pada tahun 2002 yaitu pulau Sipadan dan Ligitan yang berada di Pulau Kalimantan harus terlepas dari wilayah NKRI dikarenakan salah satu faktor yaitu penggunaan alat transaksi di kedua pulau itu tidak menggunakan uang Rupiah sehingga Mahkamah Internasional memenangkan Malaysia sebagai pemilik pulau tersebut dikarenakan penggunaan mata uang di pulau tersebut cenderung menggunakan mata uang Ringgit dibandingkan dengan Rupiah.<sup>56</sup>

2) Paham Berbelanja

Zaman teknologi ini, aktivitas ekonomi dan pasar semakin berkembang pesat. Masyarakat Indonesia sangat mendapat kemudahan dalam berbelanja. Dengan beberapa *platform* digital, masyarakat bisa melakukan transaksi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Atas dasar inilah harus adanya pemahaman berbelanja oleh masyarakat, pembelian barang-barang lokal secara otomatis berdampak pada perkembangan usaha masyarakat sekitar. Jika para konsumen

---

<sup>54</sup> Hidayat Rahmad and others. h.98

<sup>55</sup> Mahri, Firmansyah Herlan, and Momon Sudarma. h.2

<sup>56</sup> Syifa and others. h.68

mendukung produk lokal dengan cara membelinya maka hal ini secara langsung akan berdampak pada ekonomi masyarakat dan perkembangan ekonomi negara.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Terjemahnya:

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (QS. Al-Maidah ayat 2).<sup>57</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia harus saling tolong-menolong dalam kebaikan. Ketika masyarakat saling mendukung produk-produk lokal, itu sama saja dengan masyarakat mengamalkan Firman Allah yaitu QS. Al-Maidah ayat 2. Dengan begitu, maka produsen akan mendapatkan keuntungan dari konsumen dengan menjual produk lokal dan konsumen akan mendapatkan produk lokal dengan kualitas bagus sehingga semua pihak akan merasakan dampak positifnya.

Tidak hanya itu, masyarakat juga harus memahami konsep berbelanja agar uang yang dimiliki oleh masyarakat dapat bermanfaat. Seperti membeli barang dengan berlebihan yang menyebabkan kelangkaan barang dan menyebabkan kenaikan harga/inflasi. Hal ini juga harus dihindari oleh masyarakat agar tidak menyebabkan kesenjangan sosial di masyarakat. Berbelanja barang-barang yang halal dan baik juga termasuk salah satu pemahaman berbelanja.<sup>58</sup>

Di era digital ini, setiap transaksi juga menjadi mudah dengan menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah pembayaran non-tunai. Dengan menggunakan QRIS masyarakat tidak perlu lagi menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi, hanya membutuhkan *smartphone* sebagai perantara pembayaran.<sup>59</sup>

### 3) Paham Berhemat

---

<sup>57</sup> Syifa and others. h.75

<sup>58</sup> Syifa and others. h.81

<sup>59</sup> Mahri, Firmansyah Herlan, and Momon Sudarma. h.5

Dalam KBBI, hemat berarti berhati-hati dalam membelanjakan uang dan tidak boros. Hemat merupakan sikap dan pikiran yang cermat dalam memanfaatkan sesuatu sehingga mampu mendapatkan nilai yang lebih banyak, lebih besar, dan lebih berarti.<sup>60</sup>

Dalam memahami cara berhemat yang dianjurkan oleh Bank Indonesia, terdapat beberapa penjelasan terkait hakikat dan fungsi uang Rupiah, yaitu:

1. Rupiah sebagai alat penyimpan nilai

Manusia gemar mengumpulkan dan menyimpan kekayaan dalam bentuk barang-barang berharga untuk digunakan di masa yang akan datang. Uang menjadi solusi penyimpan kekayaan, selain tanah, rumah, perhiasan, dan sebagainya.<sup>61</sup>

a. Dana pihak ketiga

Negara dengan tingkat tabungan yang tinggi akan menjadi negara dengan perekonomian yang kuat karena pertumbuhan ekonomi ditopang oleh investasi/ditabung. Praktik penyimpanan dana pihak ketiga dapat dilakukan di berbagai lembaga perbankan. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.

b. Penjaminan simpanan (*Deposit Insurance*)

Agar terwujudnya perekonomian nasional yang stabil dan kuat, pemerintah membutuhkan sistem perbankan yang stabil dan sehat sehingga perlu menyempurnakan program penjaminan simpanan nasabah bank. Pemerintah menciptakan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang berfungsi sebagai:

- 1) Merumuskan dan menetapkan kebijakan pelaksanaan penjaminan simpanan.
- 2) Melaksanakan penjaminan simpanan.
- 3) Merumuskan dan menetapkan kebijakan dalam rangka turut aktif memelihara stabilitas sistem perbankan.

---

<sup>60</sup> Mahri, Firmansyah Herlan, and Momon Sudarma. h.40

<sup>61</sup> Mahri, Firmansyah Herlan, and Momon Sudarma.

4) Merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan penyelesaian bank gagal (*bankresolution*) yang tidak berdampak sistemik.

5) Melaksanakan penanganan bank gagal yang berdampak sistemik.

c. Peran dana pihak ketiga dalam perekonomian

Simpanan atau Dana Pihak Ketiga merupakan dana nasabah yang dimiliki lembaga perbankan yang dimanfaatkan atau disalurkan kepada masyarakat.

2. Investasi

a. Peran investasi dalam perekonomian

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi merupakan langkah awal pembangunan ekonomi, dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sekaligus mencerminkan tinggi rendahnya pembangunan.<sup>62</sup>

b. Jenis investasi

1) Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keuntungan dari berinvestasi saham terletak pada kesempatan memperoleh bagian laba (dividen) tiap tahun, dan capital gain melalui kenaikan harga yang dijual di bursa.<sup>63</sup>

2) Reksadana

---

<sup>62</sup> Mohammad Mulyadi, 'Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat', *Jurnal Kajian*, 21.3 (2016).

<sup>63</sup> Adhisyahfitri Evalina Ikhsan, M Nur Yahya, and Saidaturrahmi, 'Peringkat Obligasi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya', *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 4.2 (2012).

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Reksadana merupakan sebuah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang akan diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Kegiatan Reksadana ini dilakukan dengan cara mengelola uang dari masyarakat baik dalam bentuk lembaga investor ataupun dari investor perorangan yang uang tersebut akan diinvestasikan ke media investasi seperti pasar modal, pasar uang, dan properti.<sup>64</sup>

### 3) Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (investor) dengan yang diberi pinjaman (issuer), obligasi merupakan selembar kertas yang menyatakan perjanjian tingkat pengembalian pinjaman kepada pemberi pinjaman.<sup>65</sup>

### 4) Sukuk

Sukuk merupakan sertifikat yang merepresentasikan bukti bagian kepemilikan yang tak terbagi atas suatu aset berwujud, nilai manfaat, jasa, atau kepemilikan aset dari suatu proyek atau kegiatan investasi tertentu.<sup>66</sup>

### c. Membangun iklim investasi

Beberapa faktor yang memengaruhi iklim investasi, yaitu:

- 1) Suku bunga, tingkat suku bunga akan memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal pada sebuah negara. Suku bunga tinggi akan berdampak pada biaya investasi yang akan mahal.
- 2) Tingkat pengembalian, tingkat pengembalian atau keuntungan yang bisa diprediksi dari investasi akan memberikan pengaruh positif dan daya tarik yang kuat bagi investor.
- 3) Tingkat pendapatan nasional, tingkat pendapatan pada suatu negara akan berdampak pada penanaman modal investor. Semakin stabil dan meningkat

---

<sup>64</sup> Aini Masruroh, 'Konsep Dasar Investasi Reksadana', *Metra Wacana Media*, 2010.

<sup>65</sup> Ikhsan, Yahya, and Saidaturrahmi.

<sup>66</sup> Bahril Datuk, 'Sukuk, Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, (2014).

pendapatan nasional maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal pada suatu negara.

4) Kebijakan pemerintah, regulasi dan fasilitas yang diberikan pemerintah terhadap investor menjadi salah satu faktor penting dalam iklim investasi.

5) Situasi politik dan keamanan, investasi membutuhkan waktu yang cenderung lama, situasi politik dan keamanan suatu negara yang stabil akan mempengaruhi aset dan modal yang diinvestasikan pada suatu negara.

6) Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, keuntungan yang tinggi akan mendorong para investor untuk menginvestasikan keuntungan mereka untuk investasi baru.

### 3. Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang mengelola keuangan. Sebuah kekayaan didapatkan ketika seseorang mampu mengelola keuangan dan melakukan investasi.

#### a. Konsep dasar perencanaan keuangan diri

5 tahap perencanaan menurut OJK:

1) Evaluasi kondisi keuangan saat ini.

2) Susun tujuan-tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Susun perencanaan keuangan dan alternatifnya untuk mencapai tujuan keuangan.

4) Laksanakan perencanaan keuangan yang sudah tersusun dengan disiplin.

5) *Review* dan sempurnakan rencana keuangan secara periodik untuk menyesuaikan kondisi keuangan terkini.

#### b. Mengenali risiko investasi

Pada dasarnya, yang membuat kegagalan dalam berinvestasi ialah risiko inflasi (*inflation risk*) dan risiko modal (*capital risk*). Inflasi yang terjadi pada sebuah negara sangat berdampak pada kesehatan investasi, dan juga keuntungan maksimal yang akan diperoleh.

#### c. Strategi dalam berinvestasi

Terdapat 3 strategi dalam memulai investasi, yaitu:

- 1) Strategi diversifikasi, seorang investor pemula dalam melakukan investasi diharapkan dapat mengembangkan model diversifikasi aset. Hal ini dilakukan untuk menjaga aset pokok yang dimiliki.
- 2) Strategi *Dollar Cost Averaging* (DCA), dalam strategi ini pemodal menginvestasikan modal secara bertahap sesuai dengan waktu dan kemampuan.
- 3) Strategi *Lump Sum*, yaitu pemodal menginvestasikan seluruh dana yang dimilikinya kepada satu jenis investasi. Ketika pemodal mampu menganalisis profil risiko investasi maka pemodal akan mendapatkan keuntungan maksimal. Namun, jika pemodal salah mengambil keputusan investasi maka hasil yang akan didapatkan bisa minimal atau rugi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Bersehati Jl. Nusantara No. 17, Calaca, Kecamatan Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan lamanya yaitu pada bulan Oktober 2024 sampai bulan November 2024.

#### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan kecenderungan menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala serta peristiwa berdasarkan apa yang terjadi sehingga menjadi bahan kajian untuk ditindaklanjuti.<sup>67</sup> Menurut John W. Creswell terdapat 5 pendekatan dalam metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi etnografis. Studi etnografis merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kebudayaan dari sekelompok orang.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memilih total 12 informan yang terdiri dari 6 orang pedagang pasar Bersehati, 1 orang petugas portal parkir dan 5 orang pengunjung pasar Bersehati Manado.

Metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, serta data-data yang mendukung penelitian ini. Setelah diseleksi dan diteliti kemudian disusunlah data-data tersebut menjadi pembahasan dalam penelitian. Dengan metode penelitian kualitatif ini, peneliti dapat meneliti serta menjabarkan hasil penelitian secara sistematis terkait analisis perilaku masyarakat terhadap penggunaan uang Rupiah di pasar Bersehati Manado.

---

<sup>67</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023. h.iii

<sup>68</sup> m Win Afgani Meisy Permata Sari, Adi kusuma, Bagus Hidayatullah, Rusdy A Siroj, 'Penggunaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3 (2023). h.86

## **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara ataupun pengisian kuisisioner.<sup>69</sup> Subjek dalam penelitian ini yaitu pedagang yang berjumlah 6 orang, 1 orang penjaga parkir, dan 5 orang pengunjung Pasar Tradisional Bersehati Manado.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan suatu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari jurnal tentang keuangan dan CBP Rupiah, skripsi, tesis, website, *e-book* yang berhubungan dengan penelitian.

## **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi etnografis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, mengamati perilaku objek penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.<sup>71</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu laptop, *handphone*, buku, dan pena.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo (Aswaja Pressindo, 2015). h.246

<sup>70</sup> Abdullah. h.247

<sup>71</sup> Abdul Fattah Nasution. h.90

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (ALVABETA, CV., 2016). h.224

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang dapat dilihat atau dapat dirasakan dengan panca indera. Melalui pengamatan (observasi), pengamat dapat mengetahui secara langsung keberadaan objek atau peristiwa yang diamatinya.<sup>73</sup> Informasi yang diperoleh melalui observasi bisa berbeda dengan melalui wawancara.

Untuk mengetahui keadaan lapangan dan perilaku informan, melalui metode ini peneliti dapat mengamati tentang perilaku masyarakat dalam penggunaan uang Rupiah di Pasar Bersehati Manado. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung penggunaan uang oleh para penjual dan pembeli di lapangan dalam hal ini yaitu Pasar Bersehati Manado apakah mereka memahami dan mengerti cara penggunaan uang yang baik dan benar yang sesuai dengan anjuran Bank Indonesia.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk mendapatkan informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan terkait suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, masa kini, dan masa depan.<sup>74</sup> Rowley dalam kutipan Abdul Fattah Nasution, wawancara digunakan pada riset kualitatif untuk mendapatkan fakta dan pemahaman akan opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku, atau prediksi.<sup>75</sup> Wawancara digunakan atas dasar beberapa alasan salah satunya yaitu untuk menggali informasi yang detail dan kaya serta kontekstual maka wawancara lebih cocok dibandingkan kuisioner. Wawancara sangat efektif digunakan bagi peneliti yang ingin memahami

---

<sup>73</sup> Ida Bagus Gde Pujaastwa, 'Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi', 2016. h.8

<sup>74</sup> Pujaastwa. h.4

<sup>75</sup> Abdul Fattah Nasution. h.102

dan meneorikan isu sosial.<sup>76</sup> Dalam wawancara yang dilakukan, terdapat 8 pertanyaan yang ditujukan kepada pedagang maupun pembeli terhadap cara mereka dalam menggunakan uang Rupiah saat bertransaksi. Dalam wawancara yang dilakukan, terdapat 12 orang informan dalam penelitian ini diantaranya 4 orang sebagai pedagang sembako, 2 orang sebagai pedagang rempah-rempah, 1 orang penjaga portal parkir, dan 5 orang pengunjung/pembeli di pasar Bersehati Manado. Umumnya yang menjadi narasumber dalam wawancara ini merupakan subjek yang sering melakukan transaksi di pasar Bersehati Manado dan telah mencapai usia minimal 18 tahun.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu berupa buku, *e-book*, jurnal, website, laporan kegiatan, foto-foto saat wawancara dengan informan, rekaman suara dengan informan, dan data yang relevan penelitian.

### **Pedoman Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi dari responden terwawancara.<sup>78</sup> Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Sekuensi pertanyaan bisa saja berbeda pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Pedoman wawancara menjamin peneliti

---

<sup>76</sup> Abdul Fattah Nasution. h.103

<sup>77</sup> Abdul Fattah Nasution. h.64

<sup>78</sup> H. Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, STAIN Jember Press, 2015. h.185

dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri isu mana yang dimunculkan.<sup>79</sup> Wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat atau pedagang dan pembeli yang ada di Pasar bersehati Kota Manado. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari data terkait penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Creswell, Analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi suatu informasi baru. Proses ini dilakukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna sebagai solusi bagi suatu penelitian.<sup>80</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>81</sup>

Terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman yang tinggi.<sup>82</sup> Data yang ditemukan di lapangan jumlahnya sangat banyak, maka dari itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta menyingkirkan yang tidak digunakan.<sup>83</sup>

---

<sup>79</sup> Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Indonesian Journal of Nursing*, 11.1 (2007). h.36

<sup>80</sup> Faqihul Muqoddam Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, Umar Bukhory, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, Rita Inderawati, *Ragam Analisis Data Penelitian, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2022.

<sup>81</sup> Sugiyono. h.244

<sup>82</sup> Sugiyono. h.249

<sup>83</sup> Abdul Fattah Nasution. h.132

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya yaitu menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang jelas. Penyajian data yang dimaksud ialah dapat dipaparkan dengan tabel, format yang rapih, grafik, chart, pictogram, dan sebagainya.<sup>84</sup> Dalam mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>85</sup>

c. Hasil Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan memungkinkan akan terdapat perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bias sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Abdul Fattah Nasution. h.132

<sup>85</sup> Sugiyono. h.249

<sup>86</sup> Sugiyono. h.253

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.
- Adnan Achiruddin Saleh. (2018). *Pengantar Psikologi*.
- Adyantana Yusuf Sidiq. (2023). *Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard Dalam Transaksi Jual Beli di Kawasan Megamas Manado*.
- Afni Manampat. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Al Syekh Wahbah Al-Zuhaili. (2002). *Al Muamalah al Maliyah Al Muashirah*.
- Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, Habibur Rahman, Abd Ghofur, Umar Bukhory, Sri Rizqi Wahyuningrum, Muhammad Yusup, Rita Inderawati, F. M. (2022). Ragam Analisis Data Penelitian. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Andi Nurul Amalia Arif, Muh. Ferdi Rifaldi, M. Ichsan Anugrah Utomo, Muh. Imam Takbir, R. S. P. (2024). Analisis Framing Uang Palsu UIN Alauddin Makassar di Media Detik.com Periode Desember 2024. *Journal of Communication Sciences, 1*.
- Anung Pramudyo. (2014). *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta. 11*.
- Arif, A. M. (n.d.). Prespektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi pendidikan. *Jurnal Studi Pengetahuan Sosial, 1*.
- Asharli, A. D. M. (2023). *Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Mata Uang Rupiah di Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo*.
- Bayu Ajie Satya Pangestu, B. H. (n.d.). Analisis Yuridis Penggunaan Uang Koin Emas Dinar dan Koin Perak Dirham dalam Perjanjian Tukar Menukar Di Pasar Muamalah Depok. *Jurnal Novum*.
- Cinta, Bangga, Paham Rupiah*. (n.d.). Bank Indonesia.
- Datuk, B. (2014). Sukuk, Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, 14*(1).
- Difi Dahliana. (2022). *Sejarah Uang*.
- Dzuriyati Djafar. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Faisal Affandi. (2020). Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, 1*(1).
- Fanisa Ayu Oktalia. (2024). *Pengaruh Kampanye "Cinta, Bangga, Paham Rupiah" Oleh Bank Indonesia Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Memperlakukan Uang Rupiah*.
- Fatma Nento. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- H. Mundir. (2015). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *STAIN Jember Press*.
- Hidayat Rahmad, Syahrandy Maulana Habibie, Rizazah, P. R., Zulaikha, H. S. T., & Armayani, H. R. R. (2023). *Peran Mahasiswa dalam Memberikan Edukasi Tentang Cinta Bangga Paham Rupiah (CBPR Di SDN 064005, Kelurahan*

*Tangkahan).*

- Hurin Lsngadi. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Ibrahim Laiya. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Ikhsan, A. E., Yahya, M. N., & Saidaturrahmi. (2012). Peringkat Obligasi Dan Faktor yang Mempengaruhinya. *PEKBIS ( Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis )*, 4(2).
- Juliana. (2017). Uang Dalam Pandangan Islam. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 217–230.
- M. Maulana Marsudi. (2017). Tasawuf Jalaluddin Ar-Rumi Prespektif Annemarie Schimmel. *Jurnal Al-Hikmah*, 3, 41–41. <https://doi.org/10.31819/9783954872053-006>
- Mahri, A. J. W., Firmansyah, H., & Momon Sudarma. (2021a). *Bangga Rupiah*. Departemen Pengelolaan Uang.
- Mahri, A. J. W., Firmansyah, H., & Momon Sudarma. (2021b). *Cinta Rupiah*. Departemen Pengelolaan Uang.
- Mahri, A. J. W., Firmansyah Herlan, & Momon Sudarma. (2021). *Paham Rupiah*. Departemen Pengelolaan Uang.
- Manado, P. P. B. (n.d.). *Data Jumlah Dan Jenis Pedagang Pasar Bersehati Manado 2024*.
- Manoban, B., & Siregar, A. (2022). *Pengertian Pasar Menurut Para Ahli*. IDN TIMES.
- Masruroh, A. (2010). Konsep Dasar Investasi Reksadana. *Metra Wacana Media*.
- Medina Virnanda Sumaila. (2020). *Presepsi Pedagang Terhadap Penggunaan Uang Logam Rupiah Yang Tidak Digunakan Di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang*.
- Meisy Permata Sari, Adi kusuma, Bagus Hidayatullah, Rusdy A Siroj, m W. A. (2023). Pengngnaan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.
- Muhammad Idris. (2021). *Pasar: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya*. Kompas.Com.
- Muhammad Irham. (2020). *Pasar Bersehati, Pasar Tradisional Terbesar di Kota Manado*. Tribun Manado.
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221–236.
- Mustafa Edwin Nasution. (2017). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*.
- Nanda Ardhiansa. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Nurhajarini, D. . (2006). Sejarah Oeang Republik Indonesia. *Jantra*, 1(1), 32–39.
- Panggalih Husodo, Murjani, K. (2023). Transaksi dengan Dinar Dan Dirham di Pasar Muamalah Samarinda (Prespektif Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang). *Journal of Islamic Economic Law*, 1.
- Paramita Turang. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Prespektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Prathama, P. A., & Mahadwistha, M. Z. (2024). Studi Fenomenologi: Konsep Cinta

- Dan Kasih Sayang Dalam Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 339–352.
- Previa, A., Bata, P., Egam, P. P., & Makarau, V. H. (2019). Eksistensi Pasar Tradisional Bersehati Terhadap Tata Ruang Kota Manado. *Spasial*, 6(3).
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Indonesian Journal of Nursing*, 11(1).
- Rahmawaty, A. (2013). Uang dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perpektif Ekonomi Islam*, 1(2).
- Raisa Liatu. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Rizky Antula. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Rosalinda Palit, Alden Laloma, V. Y. L. (2021). Perilaku Masyarakat Di Era Digital (Studi Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado). *Jurnal Administrasi Publik*, 7.
- Rosyda. (2020). *Pengertian Uang: Fungsi, Ragam, dan Teori Nilai Uang*. Gramedia Blog.
- Sari, S. W. (2016). Perkembangan Dan Pemikiran Uang Dari Masa Ke Masa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Sri Wulan Dalanggo. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALVABETA, CV.
- Sumiati, S., Janwari, Y., & Jubaedah, D. (2023). Teori Uang dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1).
- Suryani Mopangga. (2024). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Syifa, A., Qusyairi, M. A., Nuha, A. U., & Zainul Syarifudin. (2021). *Cinta Bangsa Paham Rupiah dalam Islam*.
- Ummah, D. R. (2024). *Evolusi Mata Uang Logam, Fiat Money hingga Uang Elektronik: Manakah yang Lebih Unggul? 10*.
- Usman Patamani. (2024a). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Rocorder*.
- Usman Patamani. (2024b). Penggunaan Uang Rupiah. *Tape Recorder*.
- Zubaidah Hanum, S. H. (2017). faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Sepatu Merek Nike Di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 06.